

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gula merupakan komoditi penting bagi masyarakat Indonesia bahkan bagi masyarakat dunia. Manfaat gula sebagai sumber kalori bagi masyarakat selain dari beras, jagung dan umbi-umbian menjadikan gula sebagai salah satu bahan makanan pokok. Kebutuhan akan gula dari setiap negara tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga karena gula merupakan bahan pemanis utama yang digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman. Gula kelapa adalah jenis gula yang dinilai unik oleh masyarakat Indonesia. Gula kelapa juga dikenal dengan nama gula merah ataupun gula jawa oleh masyarakat Indonesia. Gula kelapa adalah jenis gula yang dihasilkan dari nira kelapa yang dipanaskan hingga mengental lalu dicetak dan didinginkan hingga mengeras (Pratama *et al.*, 2015).

Keberadaan gula kelapa sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena fungsinya sebagai bahan baku pada beberapa industri makanan seperti industri kecap, enting-enting, nopya dan industri rumahan lainnya yang tidak dapat digantikan oleh jenis gula lain. Gula kelapa yang beredar di pasaran saat ini pada umumnya berbentuk setengah elips yang dicetak menggunakan tempurung kelapa, ada pula yang berbentuk silindris yang dicetak menggunakan cetakan dari potongan batang bambu dengan berbagai macam ukuran (Wibison *et al.* 2012).

Gula kelapa memiliki indek glikemik tergolong rendah (35%) jika dibandingkan dengan gula tebu (75%), sedangkan batas kadar glikemik gula yang baik untuk kesehatan adalah 40% sehingga gula kelapa dianggap baik untuk kesehatan (Yanto et al., 2015). Indeks glikemik adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengindikasikan seberapa cepat karbohidrat yang terdapat dalam makanan dapat diubah menjadi gula oleh tubuh manusia.

Indonesia memiliki lahan perkebunan kelapa terluas di dunia, dengan luas mencapai 3.892.434 Ha atau 32,2 % dari luas lahan kelapa di dunia yang berkisar 12 (dua belas) juta Ha. Persebaran kebun kelapa hampir merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan sebaran terbanyak berada di Sumatera mencapai 34,5 %, Pulau Jawa 23,2 %, Pulau Sulawesi 19,6 %, Pulau Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur sebesar 8 %, Pulau Kalimantan 7,2 %. Luasan lahan menurut Provinsi, kebun kelapa terluas berada di Provinsi Riau (15,28%), disusul terluas kedua adalah Provinsi Jawa Tengah (7,68%), Provinsi Jawa Timur (7,67%) (Dirjen Perkebunan, 2022). Pulau Jawa memiliki 23,2% dari seluruh luas perkebunan kelapa yang ada di Indonesia.

Di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah tanaman kelapa yang cukup besar dan juga berpotensi besar dalam pengembangan industri Gula Kelapa. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Produksi Tanaman Kelapa Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2022

Kabupaten/ Kota	Produksi			Luas Lahan		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Cilacap	14564.39	13986.37	13386.76	12840.94	12452.94	12069.94
Banyumas	14108.96	14593.18	14770.13	9627.12	9932.55	10371.98
Purbalingga	11574.98	11364.97	11364.01	11406.36	11311.98	11217.60
Banjarnegara	11216.89	11459.64	12497.63	9322.21	9446.01	9685.81
Kebumen	31798.34	31508.37	31293.51	21450.00	21288.00	21174.00
Purworejo	19915.05	20450.63	25670.93	18147.79	18552.91	19023.53
Wonosobo	3655.54	3597.35	3680.80	4449.15	4401.44	4422.35
Magelang	7533.00	7461.52	7507.84	5360.00	5360.00	5360.00
Boyolali	2851.73	2819.45	3012.83	2277.59	2273.39	2656.59
Klaten	4352.30	4343.33	4332.06	3835.97	3835.97	3835.97
Sukoharjo	602.51	600.86	569.54	962.93	962.93	862.99
Wonogiri	7903.50	7869.78	7906.63	11183.00	11183.00	11183.00
Karanganyar	1005.13	636.87	270.77	1045.40	663.38	281.36
Sragen	4353.77	4288.07	4069.42	6187.91	6144.99	5936.31
Grobogan	240.18	231.81	238.04	775.88	755.50	735.12
Blora	75.51	71.36	55.77	548.90	520.93	454.56
Rembang	3941.43	3918.14	3906.73	4515.00	4515.00	4513.00
Pati	4118.62	4099.19	4058.28	3658.98	3645.99	3518.45
Kudus	112.27	93.89	0.92	145.70	122.32	1.94
Jepara	8040.35	7911.90	7653.24	10238.15	10143.66	8513.69
Demak	680.68	683.53	669.68	778.91	777.40	778.13
Semarang	3662.36	3717.66	3546.52	4165.16	4210.21	4262.96
Temanggung	722.18	719.14	674.92	733.58	733.58	683.48
Kendal	602.74	590.01	558.08	1031.81	1009.96	947.39
Batang	1055.29	1029.44	998.61	1256.36	1232.09	1235.04
Pekalongan	4194.57	4169.27	3895.43	2986.35	2986.35	2792.87
Pemalang	3342.63	3282.33	3302.37	3041.65	2991.24	2940.83
Tegal	1296.41	824.00	327.63	1638.48	1043.53	375.24
Brebes	1027.54	1057.99	1264.01	1048.34	1076.69	1070.64
Magelang	0.00	0.00	-	0.00	0.00	-
Surakarta	4.79	2.20	-	3.25	1.50	-
Salatiga	72.04	72.30	80.39	191.72	191.72	191.88
Semarang	90.97	-	363.45	215.00	-	438.50
Pekalongan	0.00	0.00	-	0.00	0.00	-
Tegal	0.00	0.00	-	0.00	0.00	-
Total	168716.65	167454.55	171926.93	155069.59	153767.16	151535.15

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, 2023.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak tanaman kelapa adalah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Purbalingga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri Gula Kelapa (Supomo, 2007; Budiningsih *et al.*, 2017; Maghfiroh, 2018). Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2021 luas panen tanaman kelapa yang mencapai 11406.36 ha, dengan produktivitas sebanyak 11574.98 ton. Kemudian pada

tahun 2022 luas lahan panen 11311.98 ha produktivitasnya mencapai 11364.97 ton. Sedangkan pada tahun 2023 dengan luas lahan panen 11217.60 ha produktivitasnya sebesar 11364.01 ton. Berikut data jumlah produksi tanaman Kabupaten Purbalingga Tahun 2021-2023.

Tabel 2 Jumlah Produksi Tanaman Kabupaten Purbalingga Tahun 2021-2023

Kabupaten/ Kota	Produksi (ton)			Luas Lahan (ha)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kemangkon	6196.34	6186.35	6125.55	1799.61	1698.88	1605.00
Bukateja	509.35	193.16	193.03	1391.18	593.90	593.90
Kejombang	1384.51	1381.88	1380.57	1309.36	1213.41	1213.41
Pengadegan	580.11	579.01	282.39	749.28	585.12	556.88
Kaligondang	1224.73	1222.75	1222.28	1650.91	1330.34	1330.34
Purbalingga	-	-	-	94.70	65.00	65.00
Kalimanah	-	-	-	247.40	173.77	173.77
Padamara	42.95	42.86	42.88	281.36	280.09	273.59
Kutasari	9513.11	9495.97	9505.90	1740.02	1594.21	1594.21
Bojongsari	8496.50	8483.54	8498.93	1459.57	1353.08	1353.08
Mrebet	8862.36	8848.06	8853.10	1998.04	1892.99	1892.99
Bobotsari	7916.89	7904.11	7904.86	1743.68	1618.31	1618.31
Karangreja	282.65	282.18	282.17	258.26	229.33	229.33
Karangjambu	101.83	101.65	101.64	200.83	193.08	193.08
Karanganyar	3304.43	3299.10	3300.35	1041.29	918.15	918.15
Kertanegara	1532.29	1529.67	1529.96	573.92	539.29	539.29
Karangmoncol	4171.02	4163.87	4164.27	1483.58	1441.61	1441.61
Rembang	2217.50	2213.91	2213.06	1092.72	1009.36	1009.36
Total	56336.57	55928.07	55600.94	19115.71	16729.92	16601.30

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga, 2023

Produksi tanaman kelapa di Kabupaten Purbalingga tersebar dalam 18 (delapan belas) kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Bojongsari, dimana pada tahun 2021 luas lahan mencapai 1459.57 Ha dengan produktivitas mencapai 8496.50 ton, kemudian pada tahun 2022 luas lahan panen sebesar 1353.08 Ha menghasilkan jumlah produksi sebanyak 8483.54 ton, serta pada tahun 2023 luas lahan sebesar 1353.08 Ha produktivitasnya mencapai 8498.93 ton. Produksi tanaman kelapa di Kecamatan Bojongsari tersebar pada dua desa yaitu Desa Bumisari dengan jumlah pohon kelapa

10.370 dan Desa Pekalongan dengan jumlah pohon kelapa sebanyak 7.500 (Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bojongsari, 2023).

Pengelolaan hasil pertanian seperti kelapa harus menerapkan prinsip *higiene* sanitasi dengan memperhatikan kaidah cara pengolahan hasil pertanian kelapa yang baik. Salah satu produksi yang harus menerapkan prinsip *higiene* adalah pengolahan hasil produksi gula dari kelapa. Dalam pengolahan hasil pertanian tanaman kelapa di Desa Bumisari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga dikelola oleh Unit Pengolahan Hasil (UPH) KUB Central Agro Lestari. KUB Central Agro Lestari merupakan sebuah kelompok yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pertanian organik berupa kelapa organik, dimana kelapa organik tersebut diolah menjadi gula kelapa organik di tingkat Penderes penderes kemudian di setorkan kepada pengurus KUB Central agro lestari untuk di proses lebih lanjut berupa pengurangan kadar air (Oven), pengayakan, sortasi dan penangkapan logam, dan pengemasan agar menghasilkan produk yang berkualitas dan banyak diminati oleh pangsa pasar baik secara lokal maupun interansional. Produknya terdiri atas 4 (empat) macam yakni *Organic Block*, *Coconut Sugar*, *Organic Granulated Coconut Sugar*, dan *Organic Coconut Nectar*.

Lahan perkebunan yang dimiliki KUB Central Agro Lestari seluas 164,316 hektar sebagai sumber utama untuk memenuhi produksi gula kelapa organik dengan 361 orang penderes binaan dan 503 orang Penderes lahan. (sumber KUB Central Agro Lestari). Rata-rata kondisi dapur Penderes anggota KUB Central Agro Lestari secara umum masih belum layak, seperti

lantai masih tanah, dinding belum permanen (*gedeg*), di atas tungku masih terdapat para (tempat menyimpan kayu bakar), dan belum memiliki cerobong pembuangan tungku keluar.

KUB Central Agro Lestari memiliki 33 (tiga puluh tiga) program dapur bersih yang didanai secara mandiri oleh KUB Central Agro Lestari sejak tahun 2020 dengan dana sebesar 1,5 juta sampai dengan 5 juta rupiah per Penderes penerima bantuan. Standar dapur bersih yang baik adalah lantai di keramik atau di plester, atap berplafon, dinding permanen, ada ventilasi, penerangan, pembuangan udara atau asap keluar, saluran air dan toilet harus berfungsi dengan baik. Sehingga dapur bersih yang dimiliki Penderes gula dapat meningkatkan kualitas dari gula kelapa, gula semut maupun gula cair yang dihasilkan oleh KUB Central Agro Lestari.

Selanjutnya KUB Central Agro Lestari memfasilitasi para penderes dengan peralatan yang memadai sesuai kebutuhan para penderes seperti Pongkor *foodgrade*, sosrok kayu, ayakan *stainless*, ember besar wadah *foodgrade* berpenutup. Sehingga harapannya gula yang dihasilkan lebih optimal, harganya lebih baik dan keselamatan para penderes lebih terjamin. Dengan adanya bantuan program dapur sehat tersebut, menjadikan Penderes lebih bersemangat dalam produksi dan menghasilkan produk gula kelapa organik yang lebih berkualitas dan nilai tawar produk gula kelapa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka menarik untuk dikaji mengenai “Analisis Efektivitas Bantuan Dapur Bersih Bagi Penderes Binaan

KUB Central Agro (Studi Kasus di KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik Penderes yang mendapat bantuan dapur bersih dari KUB Central Agro Lestari (Studi Kasus di KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga)”?
2. Bagaimana peran KUB dalam meningkatkan kesejahteraan penderes binaan Central Agro Lestari (Studi Kasus di KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga)”?
3. Bagaimana efektivitas program bantuan dapur bersih bagi penderes binaan KUB Central Agro Lestari (Studi Kasus di KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga)”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik penderes gula kelapa yang mendapat bantuan dapur bersih dari KUB Central Agro Lestari (Studi Kasus di KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga).
2. Untuk mengetahui peran KUB dalam meningkatkan kesejahteraan penderes binaan Central Agro Lestari (Studi Kasus di KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga).

Untuk mengetahui efektivitas program bantuan dapur bersih bagi penderes binaan KUB Central Agro Lestari (Studi Kasus di KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penderes diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan efektivitas program bantuan dapur bersih.
2. Bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran untuk menganalisis efektivitas program bantuan dapur bersih.
3. Bagi pihak instansi/Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai bahan dalam peningkatan mutu mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi referensi bantuan atau program untuk meningkatkan kualitas produk gula.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada penderes yang melakukan kegiatan produksi gula kelapa yang menjadi anggota KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga tahun 2024.

2. Asumsi

- a. Tempat penelitian adalah KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga.

- b. Komoditi yang diteliti adalah gula kelapa.
- c. Sampel dalam penelitian adalah penderes yang mendapatkan program bantuan dapur bersih dari KUB Central Agro Lestari Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari Purbalingga.
- d. Tingkat teknologi dianggap tetap selama penelitian.

